

JURNAL
KOMPARASI BENTUK PENYAJIAN
TARI PAYUNG KAMBANG DAN
TARI JAPIN PAYUNG KAMBANG
DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Seni Tari



Oleh:
Rusyiana
NIM: 1410033411

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2017/2018

**KOMPARASI BENTUK PENYAJIAN
TARI PAYUNG KAMBANG DAN TARI JAPIN PAYUNG KAMBANG
DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**Oleh: Rusyiana
1410033411**

Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan komparasi bentuk penyajian dalam tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan komparatif yang melakukan penelitian dengan membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Pendekatan penelitian menggunakan ilmu koreografi dan dibantu dengan sejumlah ilmu tambahan yang meliputi sejarah dan sosiologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui studi pustaka, studi lapangan: observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan bentuk penyajian tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang, (2) Komparasi bentuk penyajian berupa persamaan dan perbedaan dalam tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Komparasi, Payung Kambang, Japin Payung Kambang.

ABSTRACT

RUSYIANA/1410033411: *The Comparative of Payung Kambang and Japin Payung Kambang dance presentation in Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.*

Skripsi. Major Art of Dance, Faculty of Performing Arts: Indonesian Institute of Art Yogyakarta, 2018.

This research aims to describe the comparative of Payung Kambang and Japin Payung Kambang dance presentation in Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. This research implemented qualitative research, and compared between the similarities and the differences of facts and object's characters that being observed. The research approach used choreography knowledge, and another science subjects such as history and sociology. To collect the data, this research used literature review, field study, observation, interview, and documentation.

The result of this research is shown as follows. (1) Describing the presentation of Payung Kambang and Japin Payung Kambang dance. (2) Comparative between the similarities and the differences of Payung Kambang and Japin Payung Kambang dance presentation in Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

Keywords: *Comparative, Payung Kambang, Japin Payung Kambang.*

**KOMPARASI BENTUK PENYAJIAN
TARI PAYUNG KAMBANG DAN TARI JAPIN PAYUNG KAMBANG
DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Oleh: Rusyiana

1410033411

A. Pendahuluan

Tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang adalah tari kreasi yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Tari ini dalam koreografinya kaya akan pengembangan terhadap gerak dasar yang bersumber dari jenis-jenis tarian tradisional/klasik Banjar dan tari Japin Banjar. Tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang merupakan tari kreasi yang berangkat dari tradisi masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara (Amuntai). Tari ini menggambarkan rasa religius masyarakat kota Amuntai terhadap ajaran agama. Mayoritas masyarakat kota Amuntai beragama Islam. Hal ini menjadikan sumber keseniannya tidak jarang berangkat dari budaya Islam. Seperti dalam tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang.

Tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang adalah komposisi tari kelompok. Komposisi tersebut dikembangkan berdasarkan gerak dasar yang bersumber dari tari-tarian tradisional/klasik Banjar dan Japin Banjar yang dapat berfungsi sebagai tari penyambutan tamu kehormatan. Ekspresi kreatif tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang tidak dapat dipisahkan dengan rasa religius masyarakat kota Amuntai terhadap ajaran agama. Agama tersebut terutama agama Islam, yakni fungsi integratif antara ekspresi seni dan spirit religius yang identik dengan identitas kearifan lokal. Kedua tari itu memperkokoh dan memperkaya identitas seni khas Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Latar belakang perkembangannya terkait dengan tari Japin Banjar. Kata Japin sebenarnya tidak ada dalam kosa kata bahasa Banjar keseharian (sehari-hari). Yang ada hanya dalam hubungannya dengan konteks tari-tarian. Hal itu pun hanya pada tarian tertentu saja, tidak pada tari-tarian lain yang ada di Kalimantan Selatan.¹

¹Mukhlis Maman, 2012, *Japin Banjar*, Banjarmasin: UPT Taman Budaya KalSel dan Pustaka Banua, 1.

Zapin masuk ke Nusantara sejalan dengan berkembangnya agama Islam sejak abad ke-13 Masehi yang dibawa oleh para pendatang dari Timur Tengah. Zapin tersebar di hampir seluruh pesisir Nusantara, terutama di kalangan masyarakat pemeluk agama Islam, seperti: pesisir timur Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau. Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Jakarta, pesisir Utara-Timur dan Selatan Jawa,² termasuk Kalimantan dan khususnya Kalimantan Selatan. Terdapat beberapa penyebutan berbeda dari kata Zapin. Seperti di Kalimantan seringkali kata Zapin di tulis dan di sebut dengan istilah “Japin” (penyebutan di Kalimantan Selatan) dan “Jepen” (penyebutan di Kalimantan Timur).

Tari Payung Kambang dan Japin Payung Kambang tercipta atas inspirasi dari cerita-cerita kerajaan Negara Dipa di Hulu Sungai Utara. Pada masa itu masyarakat di wilayah kerajaan Negara Dipa masih percaya terhadap ajaran-ajaran agama Hindu. Masyarakat kerajaan Negara Dipa dahulunya mempergunakan *Payung Kambang* untuk menyambut dan memayungi tamu kehormatan yang datang ke kerajaan tersebut. Setelah masuknya agama Islam masyarakat telah mengenal sebuah kitab suci Al Quran. Ketika salah seorang telah mengkhatakamkan Al Quran maka masyarakat akan mengadakan acara khataman Al Quran. Seseorang yang telah khatam tersebut akan dipayungi dengan *Payung Kambang*. Hingga saat ini *Payung Kambang* telah dijadikan atau dipakai untuk memayungi orang-orang yang telah khatam Al Quran atau dalam bahasa Banjar disebut dengan *Batamat Mangaji*.

Batamat Mangaji atau khatam Al Quran sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Banjar. Tradisi ini didukung oleh dongeng-dongeng dari orang tua terhadap anak-anaknya. Misalnya, ketika dunia ini kiamat dan banjir meliputi bumi, mereka yang telah tamat mengaji Al Quran akan bersenang-senang naik perahu layar. Perahu tersebut adalah penjelmaan dari *rehal* (papan bersilang tempat mengembangkan Al Quran), atapnya dari kitab suci Al Quran, tiang-tiang layarnya dari *bilah tetunjuk* (alat untuk mengiringi tangan pada saat membaca Al Quran). Anak yang tidak pandai mengaji akan ditelan banjir besar dan tidak diberi

²<http://hot.detik.com/culture/3069398/http>, diunduh tanggal 25 Maret 2018 pukul 09.37 WIB.

keselamatan.³ Tradisi acara khataman Al Quran yang masih menjadi tradisi hingga saat inilah yang melahirkan sebuah inspirasi dalam karya tari kreasi Payung Kambang dan Japin Payung Kambang.

Tari Payung Kambang dan Japin Payung Kambang karya dari Muhammad Ilham ini merupakan salah satu jenis tari kreasi yang mengandung unsur-unsur tradisi daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Secara koreografis bentuk garapan tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang bersifat simbolik. Hal ini didukung oleh properti dalam tariannya yaitu *payung kambang*. Properti tersebut merupakan properti *payung kambang* yang sesungguhnya berbentuk besar. Namun dalam tari ini *payung kambang* dibuat dalam bentuk ukuran yang kecil dan seluruhnya dikelilingi karangan bunga. Bunga tersebut berupa rangkaian bunga melati, mawar, kenanga, dan bunga yang berwarna-warni. Menurut Hendra Royadi salah seorang seniman daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengatakan bahwa *payung kambang* dianggap sebagai lambang kebaikan dan kemakmuran. Anggapan tersebut melihat dari mayoritas masyarakat Kabupaten ini yang menggunakan *payung kambang* untuk sebuah *hajjat* atau harapan di setiap acara yang diselenggarakan. Hal ini kemudian terbawa pula pada makna yang ada dalam tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang. Selain sebagai hiburan, tari ini dapat berfungsi sebagai tari pembuka maupun tari penyambutan tamu. Properti berupa *payung kambang* tersebut juga dianggap harus selalu ada untuk sarana di setiap pertunjukan tarinya. Dalam prinsip koreografi, hal ini dianggap sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dinilai dari aspek bentuk, teknik, dan isi.

Tari Payung Kambang pertama kali dipentaskan pada tahun 2009 dalam acara Festival Karya Tari Daerah di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Kemudian pada tahun yang sama yaitu tahun 2009, tari Payung Kambang kembali dipentaskan dalam acara Festival Borneo di kota Pontianak Kalimantan Barat. Dalam acara ini, koreografer kembali mementaskan tari Payung Kambang dengan mengubah nama tari menjadi tari Japin Payung Kambang. Ketika membicarakan tari Japin Payung Kambang, yang dipikirkan adalah bagaimana bentuk gerakan dan iringan musiknya, ataupun yang terlintas dalam pikiran adalah apakah

³Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, 1975, *Pameran MTQ dan Pembangunan Dati II HSU*, Amuntai: 12.

tariannya sangat berbeda dengan tari Payung kambang sebelumnya. Japin dalam kata majemuk berarti ungkapan gerak yang tertata melalui gerakan-gerakan permainan kaki yang indah.⁴ Tetapi dalam pertunjukan tari Japin Payung Kambang ini, koreografer tidak membuat rekonstruksi dari tari Payung Kambang terdahulu.

Tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang dalam bentuk pertunjukan yang ditampilkan memiliki inspirasi dan properti yang sama yaitu *payung kambang*. Persamaan tersebut tidak menjadikan bahwa pertunjukan yang digelar di tempat dan acara yang berbeda itu merupakan tarian yang sama. Dalam tari yang pertama, koreografer hanya menamakan tarinya dengan judul tari Payung Kambang. Akan tetapi pada tari yang kedua terdapat penambahan nama judul yaitu tari Japin Payung Kambang. Selain itu terdapat perbedaan pada kemasan tarinya. Perbedaan itu ada dalam bentuk penyajian kedua tarinya. Adanya perbedaan dalam dua bentuk penyajian tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang ini mengusik pemikiran untuk membedakan dan membandingkan keduanya.

Koreografi sebagai teks bentuk dalam hal ini sebagai salah satu elemen penting keutuhan bentuk penyajian tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang. Koreografi diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu (*energi, space, time*). Untuk memahami koreografi semata-mata hanya secara deskriptif terakam sebagai bentuk luarnya, secara sederhana melihat keseluruhan bentuk tari itu terdiri dari struktur pola-pola gerakan tubuh yang sering dipahami sebagai motif gerak atau unit minor tari.⁵ Adapun dalam bentuk penyajian sebuah tari dapat dipahami dan dideskripsikan secara menyeluruh. Selain koreografi, aspek lain dalam bentuk pertunjukan akan menjadi satu kesatuan yang dapat menganalisis bentuk penyajian tari tersebut. Dalam hal ini terkait pada deskripsi tarinya, yaitu bentuk penyajian tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang.

Memahami fenomena tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang terlebih dulu perlu memahami pengertian bentuk penyajian sebagai

⁴Mukhlis Maman, 2012, *Japin Banjar*, Banjarmasin: UPT Taman Budaya KalSel dan Pustaka Banua, 1.

⁵Y. Sumandiyo Hadi, 2014, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 39.

dasar untuk menganalisis. Menurut Suzanne K. Langer, sebuah bentuk ekspresi adalah apa saja yang bisa dipahami dan dicitrakan secara menyeluruh, seperti tata hubungan bagian-bagiannya, atau maksud yang dikandungnya, serta kualitas atau keseluruhan aspek yang ada di dalamnya, sehingga secara menyeluruh elemen-elemennya yang memiliki hubungan analogis.⁶ Bentuk ekspresi adalah apa yang tersaji di atas pentas yang secara fisik dapat dilihat dan didengar oleh penonton. Pemahaman bentuk ekspresi yang dikemukakan oleh Langer itu sebenarnya merupakan bentuk penyajian sebuah bentuk tari yang terdiri dari bagian-bagian atau keseluruhan aspek yang ada di dalamnya dan memiliki hubungan analogis. Artinya, bahwa sebuah koreografi terdiri dari elemen-elemen yang berbentuk gerak tari, pola lantai, iringan musik, rias dan busana, properti, dan tata rupa pentas.

Tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang merupakan bentuk tari tradisi yang saling melengkapi, sehingga penelitian komparatif ini cenderung memiliki persamaan dan perbedaan. Hal ini mencerminkan adanya dorongan kreatif seniman penciptanya untuk memperkaya identitas seni budaya lokal. Kesadaran menjaga nilai-nilai seni dan budaya merupakan bagian strategi budaya agar seni tradisi tetap hidup dan berkembang sejalan dengan ukuran estetis dan selera hiburan masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, pendukung kesenian yaitu masyarakat diharapkan mengerti akan nilai-nilai seni dan budaya, sehingga harapan tersebut dibangun untuk mewujudkan sarana kebudayaan yang dapat menunjang kelestariannya.

Penelitian komparatif bersifat *expost facto*, yang artinya mengumpulkan data melalui kejadian yang sudah selesai. Menurut Welck dan Warren (1962: 46-53), metode perbandingan digunakan untuk memahami perbedaan antara aspek-aspek sastra Inggris dan Perancis, kemudian digunakan secara khusus untuk mengetahui penyebaran sekaligus kaitannya sastra lisan dengan sastra tulis. Dalam perkembangan berikut sastra bandingan seolah-olah kembali seperti abad ke-18, metode perbandingan digunakan untuk mempelajari dua jenis sastra atau

⁶Suzanne KJ. Langer, 2006, *Problematika Seni*. Terjemahan FX. Widaryanto, Bandung: Sunan Ambu Press, 22-23.

labih.⁷ Dalam penelitian ini metode komparatif digunakan untuk melihat fenomena tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang, terutama adanya perbandingan perbedaan dan persamaan kedua tari tersebut. Dengan penelitian komparatif ini diharapkan adanya temuan, bahwa proses kreatif suatu tari dikembangkan dilandasi adanya spirit komunal atau semangat masyarakat dengan mempertimbangkan identitas dan akar budaya setempat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah; 1) Bagaimana bentuk penyajian tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang? dan 2) Bagaimana perbedaan dan persamaan dalam bentuk penyajian tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang?

1. Tahap Pengumpulan Data

Penelitian komparasi dalam permasalahan yang akan dipecahkan bersifat non-hipotesis. Dalam penelitian non-hipotesis peneliti mengadakan komparasi fenomena dengan standarnya. Tentu saja penentuan standar ini harus dilakukan berdasarkan landasan yang kuat. Sebuah penelitian ilmiah tentu didasarkan pada; (1) objek dan wilayah penelitian. Objek yang menjadi fokus penelitian adalah tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang. Berkenaan dengan fokus penelitian tersebut, maka lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Tari Payung kambang dan tari Japin Payung kambang akan dikaji melalui pemaparan secara tekstual menurut bentuk pertunjukan dan secara kontekstual menjelaskan aspek sosial, dalam hal ini merunut pada aspek sosiologi. (2) Instrumen penelitian. Instrumen terpenting dalam penelitian ini adalah penulis, karena keberadaan objek sangat lekat dengan kehidupan penulis yang berada di satu wilayah yaitu Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penulis juga menggunakan instrumen pendukung yang akan memudahkan penulis dalam pengumpulan data objek penelitian, diantaranya; alat tulis, kamera video, alat rekam, kamera foto, alat komunikasi, dan *notebook*.

⁷Nyoman Kutha Ratna, 2010, *Metodologi Penelitian Kajian budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 334-335.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca tulisan ilmiah dengan tujuan memperkuat penelitian tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang. Buku yang digunakan merupakan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber pustaka yang didapat antara lain dari Dinas Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara, Perpustakaan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan Grahatama Pustaka Yogyakarta.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah kegiatan penelitian gunanya untuk mendapatkan data-data primer dan sekunder dengan melakukan kegiatan:

- (1).Observasi; observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisa, mencatat, dan memahami perilaku sosial masyarakat yang berada di daerah objek yang diteliti.
- (2).Wawancara; wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati secara langsung. Wawancara dalam hal ini ialah mengumpulkan data dengan tujuan untuk memperoleh dan memperkuat informasi yang didapat. Wawancara tersebut meliputi proses tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan narasumber. Adapun narasumber yang dipilih yaitu pelaku yang masih aktif dan paham mengenai tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang.
- (3).Dokumentasi; selain kegiatan wawancara dan observasi, informasi daya juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen ini merupakan

informasi penting yang dapat digunakan untuk menggali fenomena yang terjadi di masa lalu yang terkait dengan objek yang diteliti.

2. Tahap Analisis Data

Tahap pengolahan data ini terdapat sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data. Sedangkan analisa data adalah kegiatan pengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

3. Tahap Penulisan

Penulisan laporan akhir dari penelitian ini ditulis dengan deskriptif analisis. Jenis penulisan tersebut digunakan karena penelitian ini bukan sebagai media untuk mendeskripsikan objek saja, melainkan untuk menganalisis apa yang telah dirumuskan dari objek yang diteliti.

B. Hasil Penelitian

Tari Payung Kambang merupakan sebuah tari kreasi yang berangkat dari tradisi masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tari ini dikembangkan berdasarkan gerak dasar yang bersumber dari tari-tarian klasik dan tradisional Banjar yang berfungsi sebagai tari penyambutan tamu kehormatan. Adapun tema yang membalut tari ini ialah ekspresi kebudayaan suku Banjar di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam kemasan komposisi tarinya, tari ini berjenis tari kreasi yang bertujuan untuk hiburan. Hal ini dapat dilihat dari rangkaian keseluruhan bentuk penyajian tarinya yang berbeda dengan jenis tari klasik atau tradisional pada umumnya. Tetapi apabila tari ini dipertunjukkan untuk kebutuhan sajian tari persembahan itu sah saja, karena keseluruhan isi kemasan tari ini juga terarah pada pertunjukan tari persembahan atau penyambutan tamu.

Tari Payung Kambang pada mulanya diciptakan dengan maksud untuk mengikuti Festival Karya Tari Daerah yang diadakan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Penamaan judul yang diangkat dalam karya ini dibuat dan disepakati oleh koreografer beserta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai

Utara yaitu “Tari Payung Kambang”. Judul tari tersebut disepakati karena melihat dari keseluruhan komposisi tarinya yang menggunakan properti. Properti itu ialah Payung Kambang.

Tari Payung Kambang ditarikan oleh delapan orang perempuan. Muhammad Ilham yang merupakan seorang koreografer dalam tari ini menyebutkan bahwa pemilihan jumlah delapan penari hanya untuk memperbanyak variasi pola lantai. Kemudian untuk jenis kelamin yang dipilih ialah perempuan bukan laki-laki. Hal ini dikarenakan atas pertimbangan bahwa kemasan dalam tariannya bersifat feminin. Feminin dalam hal ini mengarah kepada properti yang digunakan yaitu Payung Kambang.

Tari Japin Payung Kambang merupakan tari kreasi berjenis Japin yang berangkat dari tari Payung Kambang terdahulu. Arti maupun makna yang terkandung di dalam tarian ini pun sama seperti tari Payung Kambang bahwa inspirasi penciptaan tarinya bersumber dari tradisi masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara (Amuntai). Tari Japin Payung Kambang pertama kali dipentaskan pada tahun 2009 dalam acara Festival Borneo di kota Pontianak, Kalimantan Barat. Pada saat itu tari Japin Payung kambang merupakan salah satu perwakilan dari Provinsi Kalimantan Selatan. Tari Japin Payung Kambang dipilih oleh Dinas Kebudayaan Provinsi untuk menampilkan sebuah tarian dengan salah satu jenis tarian Kalimantan Selatan yaitu Japin atau biasa disebut Japin Banjar. Pemilihan Japin dimaksudkan untuk mengenalkan budaya Kalimantan Selatan yang terdiri atas dua daerah yaitu daerah Pesisir dan daerah Pedalaman. Daerah pesisir identik dengan tari-tarian Japin, sedangkan daerah Pedalaman identik dengan tari-tarian Dayak. Akan tetapi tari Japin Payung Kambang ini merupakan tarian Japin yang berasal dari Japin Pedalaman.

Persamaan merupakan suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip. Persamaan dalam istilah lain biasa disebut sebagai sinonim. Sinonim adalah beberapa kata yang mempunyai arti sama atau hampir sama. Sinonim bisa disebut juga dengan persamaan kata atau padanan kata.⁸ Persamaan dalam pembahasan ini bukanlah

⁸http://id.m.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Sinonim, diunduh tanggal 1 mei 2018.

terarah pada suatu kata atau benda. Melainkan pada suatu objek pertunjukan tari. Tari yang dimaksud ialah tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang.

Persamaan tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang dapat dipahami sebagai suatu koreografi yang memiliki prinsip. Tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang pada hakikatnya ialah sama. Namun jika lebih diperhatikan kedua tari ini tidak selalu sama. Melainkan terdapat persamaan dan terdapat pula perbedaannya. Persamaan ini terwujud disebabkan terdapat persamaan gaya yang membingkai kedua tari ini. *Style* atau gaya dalam pemahaman ini lebih mengarah pada bentuk ciri khas atau corak yang terdapat pada gaya gerakan dalam komposisi tari atau bentuk koreografi, terutama menyangkut pembawaan pribadi atau individual, kelompok, maupun ciri kespesifikan dari sosial budaya tertentu yang melatarbelakangi kehadiran koreografi sebagai bentuk.⁹ Gaya dalam kedua tarian ini muncul dari pembawaan pribadi koreografer yang memiliki kreativitas untuk memadukan corak atau ciri khas tarian daerah. Seperti perpaduan gerak-gerak tari klasik Banjar dan tari Japin Banjar yang kemudian dikembangkan. Adapun pemahaman ciri khas atau corak gaya pada tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang juga berkaitan dengan kondisi geografis asal tari tersebut. Kedua tari ini merupakan tarian dari Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terletak di daerah pedalaman atau Pahuluan. Meskipun letak daerah ini berada di pedalaman, tidak berarti pengembangan gerakannya tertutup oleh gaya tari wilayah luar pedalaman. Baik tari Payung Kambang maupun tari Japin Payung Kambang memiliki perpaduan gaya oleh tarian pedalaman dan tarian pesisir. Gaya gerakan tarian asal pesisir seperti mengambang dan rasa ringan. Sebaliknya gaya gerak jenis tarian pedalaman seperti jenis tarian rakyat yang lebih bertumpu pada tanah dan nampak rasa berat dan kokoh.¹⁰

Perbedaan atau yang biasa disebut antonim adalah suatu kata yang berlawanan makna dengan kata lain. Antonim disebut juga dengan lawan kata. Jika dihubungkan dengan seni pertunjukan tari maka antonim tidak lagi bermakna lawan kata melainkan perbedaan dari suatu tari. Dalam hal ini tarinya berjumlah lebih dari satu. Adapun perbedaannya terkait pada bentuk penyajian tari tersebut.

⁹Y. Sumandiyo Hadi, 2014, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 53.

¹⁰Y. Sumandiyo Hadi, 55.

Tari yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang.

Tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang dalam rumusan masalah menelaah tentang persamaan dan perbedaan. Persamaannya telah diuraikan pada pembahasan di atas. Persamaan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan beberapa aspek. Aspek tersebut berupa komponen-komponen yang mendukung pertunjukan tarinya, seperti aspek gerak, pola lantai, musik iringan, rias dan busana, properti, dan tata rupa pentas.

Tari Payung Kambang dalam bentuk penyajiannya yang meliputi gerak tari, pola lantai, musik iringan, properti, rias dan busana, dan tata rupa pentas secara umum terlihat sama dengan tari Japin Payung Kambang. Akan tetapi jika lebih diperhatikan tari ini juga memiliki banyak perbedaannya, terutama pada gerak dan iringan musik. Gerak tari Japin Payung Kambang yang dibuat di sini lebih mengutamakan perkembangan gerak dari tari Payung Kambang yang arahnya klasik. Berbeda dengan tari Japin Payung Kambang yang berbalut dengan ragam-ragam japin Banjar, sehingga terdapat perpaduan yang unik dan menarik. Adapun iringan musik kedua tari ini juga sangat penting sebagai salah satu unsur pembeda dalam bentuk penyajiannya, sehingga kemasan di kedua tari ini dapat dibedakan pula oleh adanya analisis terhadap iringan musik tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang.

Uraikan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada pada tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang diatas dipahami melalui fakta yang ada dalam faktor. Kedua faktor tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dipahami melalui bentuk kreatifitas yang dimiliki oleh koreografer kedua tarian ini. Faktor eksternal ialah adanya sebuah permintaan oleh Dinas Kebudayaan Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Permintaan tersebut bersifat pesanan sebuah tari untuk diikut sertakan dalam pertunjukan tari diluar Kalimantan Selatan, yakni Festival Borneo di Pontianak, Kalimantan Barat. Kedua faktor ini kemudian memunculkan adanya persamaan dan perbedaan dalam tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang yang telah diuraikan diatas.

C. Kesimpulan

Tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang merupakan kesenian tari yang berasal dari kota Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tari Payung Kambang pertama kali dipertunjukkan dalam acara Festival Karya Tari Daerah di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Tari Japin Payung Kambang dipertunjukkan dalam acara Festival Borneo di Pontinak Kalimantan Selatan. Kedua tari ini menggunakan properti yang sama yaitu payung kambang.

Bentuk penyajian tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang memiliki tema yang sama, tema tersebut kemudian memunculkan karakteristik yang unik dan menarik. Elemen-elemen bentuk penyajian yang mengalami perubahan dan perkembangan ini kemudian dapat dikomparasikan melalui beberapa aspek, seperti gerak tari, musik iringan, rias dan busana, properti, dan tata rupa pentas. Adapun aspek yang sangat menjadikan kedua tari ini berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri ialah aspek gerak tari/koreografinya dan iringan/instrumen musik.

Perbedaan dan persamaan tari Payung Kambang dan tari Japin Payung Kambang merupakan pencerminan kekuatan kreativitas penata tari. Kreatifitas ini terlebih lagi dengan mempertimbangkan unsur-unsur kekayaan nilai-nilai tari tradisional sebagai kearifan lokal. Penajaman dan kesadaran akar tradisi merupakan bagian strategis dalam menciptakan karya tari baru. Karya tari itu kemudian dapat memperkaya identitas budaya daerah, serta dapat membentuk keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif suatu daerah sebagai kekuatan daya saing bangsa.

DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tertulis

- A.A.M. Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Anteamas, Anggraini. 2014. *Sejarah Tanah Agung*. Amuntai: Ananda Nusantara.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2012. *Selayang Pandang Profil Pembangunan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Amuntai.
- Depdikbud. 1987. *Bulletin Budaya*. Banjarmasin: Taman Budaya Kalimantan Selatan.
- Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2017. "Hulu Sungai Utara Dalam Arsip". Amuntai.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hapipi, Abdul Djebar. 1994. *Kamus Bahasa Banjar-Indonesia (Edisi I)*. Banjarmasin: Percetakan Alma Mater Press.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Terjemahan oleh Sal Mugiyanto. Jakarta: Aquarista Offset.
- Js. Antemas dkk–Panitia Penyusun Buku Peringatan 17 Tahun Kab. Hulu Sungai Utara. 1969. *17 Tahun Kabupaten Hulu Sungai Utara 1952-1969 dan Lintasan Sejarah Perjuangan*. Amuntai.
- Kadir, Mohd. Saperi. 1981. *Tari-tarian Daerah Kalimantan Selatan I (pengetahuan dasar tari)*. Maraban: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Barito Kuala.
- Kayam, Umar. 1984. *Semangat Indonesia: Suatu Perjalanan Budaya*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2014. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Langer, Suzanne KJ. 2006. *Problematika Seni*. Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Maman, Mukhlis. 2007. *Gamelan Banjar Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Taman Budaya Kalimantan Selatan.

- Maman, Mukhlis. 2012. *Japin Banjar*. Banjarmasin: UPT Taman Budaya Kalsel dan Pustaka Banua.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1975. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan oleh Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Mustopo, M. Habib. 1983. *Ilmu Budaya Dasar (Kumpulan Essay-Manusia dan Budaya)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Novianti, Siti Risa. 2017. "Musik Tari Japin Tahtul di Kota Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan: Bentuk, Perubahan Fungsi, dan Nilai-nilai Edukatif", Universitas Negeri Yogyakarta, dalam AnggrainiAntemas, 2014, *Sejarah Tanah Agung*, Amuntai.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Nurnida, Yeni. 2012. *Tari Japen Tahtul di Kota Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan (Tinjauan Koreografi)*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. 1975. *Pameran MTQ dan Pembangunan Dati II HSU*. Amuntai.
- Prasetya, Hanggar Budi. 2013. *Meneliti Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha 2010. *Metodologi Penelitian Kajian budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sedyawati, Edi. 2012. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seman, Syamsiar. 2008. *Peribahasa Urang Banjar*. Banjarmasin: Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan.
- Seman, Syamsiar. 2008. *Urang Banjar Baturai Pantun*. Banjarmasin: Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan.
- Sjarifudin, Abbas. 1996. *Koleksi Kesenian Tradisional*. Banjarmasin: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan oleh Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.

- Soedarsono, R. M. 1999. *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta.
- Syarifuddin, R. 1985. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Taman Budaya Propinsi Kalimantan Selatan. 2005. *Urang Banjar dan Kebudayaannya*. Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan dan Pustaka Banua.
- Taman Budaya Propinsi Kalimantan Selatan. 2010. *Kumpulan Tari Anak Banua*. Banjarmasin: Taman Budaya Propinsi Kalimantan Selatan.
- Tim Peneliti dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. 1986. *Esiklopedi Musik Dan Tari Daerah Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Taman Budaya Propinsi Kalimantan Selatan.
- Tim Penyusun BPPD Propinsi Kalimantan Selatan. 2005. *Sejarah Banjar*. Banjarmasin: Lembaga Budaya Banjar.
- UPTD Taman Budaya Propinsi Kalimantan Selatan. 2009. *Sekilas Tentang Seni Tradisi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Taman Budaya Propinsi Kalimantan Selatan.
- Zoest, Aart van. 1991. *Serba-serbi Semiotika*. Terjemahan oleh Panuti Sudjiman. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

2. Sumber Webtografi

<http://googleweblight.com/i?u=https://sultanyyusuf.wordpress.com/2014/12/28/mitos-dan-sejarah-budaya-banjar-wadai-41/&hl=id-ID>, diunduh pada 16 Juni 2018.

<http://googleweblight.com/i?u=http://petatematikindo.wordpress.com/2015/02/04/administrasi-kabupaten-hulu-sungai-utara/&hl=id-ID>

http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.hulusungaiutarakab.go.id/lambangdaerah/&ei=5GfIxOjH&lc=idID&s=i&m=255&host=www.google.co.id&ts=1519459993&sig=Aoyes_RUmfvtfFSrjLAHT_CdHzK5RFhxBQ

<http://hot.detik.com/culture/3069398/http>, diunduh tanggal 25 Maret 2018.

http://id.m.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Sinonim, diunduh tanggal 1 mei 2018.

<Http://lestarysnote.blogspot.com/2013/10/penelitian-komparatif.htm?m=1>, diunduh tanggal 17 April 2018.

<Http://www.teropongku.com/54/sekilas-tentang-kalimantan-selatan>, diunduh 27 September 2017.

DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : M. Ilham
Umur : 51 th.
Tempat, Tanggal Lahir : Barikin, 21 Juni 1967
Suku : Banjar
Pekerjaan : PNS
Bidang Keahlian : Tari dan Musik
Alamat : Ds. Barikin Rt/Rw: 01/03, Kecamatan Haruyan,
Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan
Selatan.
2. Nama : Gita Leona Wulansari
Umur : 26 th.
Tempat, Tanggal Lahir : Amuntai, 19 April 1992
Suku : Banjar
Pekerjaan : PNS
Bidang Keahlian : Tari
Alamat : Jl. Nelayan Komplek Citra Permata Indah I Kota
Raja
Blok.A No.7 Kecamatan Amuntai Selatan,
Kabupaten
Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.
3. Nama : Budi Rahmad
Umur : 35 th.
Tempat, Tanggal Lahir : Amuntai, 30 Oktober 1982
Suku : Banjar
Pekerjaan : Swasta

Bidang Keahlian : Musik
Alamat : Jl. H.Ali Rt.05, Kelurahan Antasari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

4. Nama : Hendra Royadi
Umur : 35 th.
Tempat, Tanggal Lahir : Amuntai, 4 Januari 1982
Suku : Banjar
Pekerjaan : Wirausaha
Bidang Keahlian : Musik
Alamat : Jalan Gusti Anwar, Alamatan, Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

5. Nama : Ehva Selviani
Umur : 20 th.
Tempat, Tanggal Lahir : Amuntai, 27 Juni 1997
Suku : Banjar
Pekerjaan : Wiraswasta
Bidang Keahlian : Tari
Alamat : Jl. Brigjen H.Hasan Basri Rt.03 Rw.02 No.089 Gg. Pusaka, Kota Raden Hilir, Kabupetan Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

